

LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)



**EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BULLIYING PADA SISWA DI SMA
NEGERI 1 LALOLAE, KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA

FEBRUARI 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Edukasi upaya Pencegahan Perilaku Bulliying pada Siswa di SMA Negeri 1 Lalolae, Kabupaten Kolaka Timur
Nama Mitra : Desa Wesalo, Kecamatan Lalolae, Kabupaten Kolaka Timur
Ketua Tim Pengusul : Eko Hariyadi, S.Pd., M.Pd.
NIP : 199004212020121004
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : hariyadioke@gmail.com
HP : 0852-4612-7786
Anggota tim pengusul : 6 (enam) orang
1. Sudarwin Kamur, S.Si., M.Pd.
2. Nasarudin, S.Pd., M.Pd.
3. Samsi Awal, S.Pd., M.Pd.
4. Ahmad Iskandar, S.Pd., M.Sc.
5. Ayuf Safitri
6. Intan Dwiyantri
Biaya Kegiatan : Rp 5.000.000,-

Kolaka, 24 Februari 2025

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Gaby Nanda Kharisma, S.Pd., M.Sc.
NIP 199409302019032024

Ketua Tim Pelaksana



Eko Hariyadi, S.Pd., M.Pd.
NIP 199004212020121004

Menyetujui,
Ketua LPPM USN Kolaka



Nursamir, S.E., M.Si.
NIP 196712122021211004

I. DASAR PEMIKIRAN

A. Dasar Pemikiran

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengembangkan aspek pengetahuan, perasaan, dan keterampilan secara utuh bagi bertumbuhnya jiwa, rasa, dan raga manusia secara menyeluruh. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan, dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat pembudayaan sekaligus sebagai wahana pengembangan potensi manusia. Namun dalam beberapa kasus, menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat berlangsungnya kekerasan dan bullying yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Bullying yang melibatkan warga sekolah bahkan hadir dalam berbagai bentuk, dengan pelaku individual maupun kolektif. Hal ini dapat mengakibatkan dampak yang beragam bagi para korbannya, diantaranya proses tumbuh kembang anak.

Proses tumbuh kembang anak akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kualifikasi anak pada masa depan. Jika selama proses tumbuh kembangnya, anak tersebut sering mendapatkan perlakuan kasar atau tindakan kekerasan, maka akan mengganggu proses pembentukan kepribadiannya, khususnya di sekolah. Tindak kekerasan yang terjadi di sekolah tersebut akan menimbulkan perasaan dendam, benci, takut, dan tidak percaya diri. Bullying merupakan tindak kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Rachma, 2022).

Bullying merupakan istilah yang sudah umum di telinga masyarakat Indonesia. Bullying diartikan sebagai suatu bentuk agresi yang mencerminkan ketidakseimbangan antara kekuatan pelaku intimidasi dan korban. Bullying menjadi masalah di seluruh dunia yang berdampak negatif terhadap iklim sekolah. Selain itu, bullying juga berdampak terhadap hak siswa untuk belajar di lingkungan yang aman tanpa rasa takut. Bullying merupakan suatu bentuk perilaku yang agresif dan berdampak sistemik bukan hanya pada kondisi fisik, melainkan kondisi psikis korbannya (F. M.

Firdaus, 2019). Bullying adalah suatu tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Usmaedi, Sapriya, & Muallimah, 2021). Bullying merupakan suatu perilaku yang diharapkan tidak terjadi terutama di lingkungan sekolah. Bullying dilakukan dengan tujuan mendominasi, menyakiti, atau mengasingkan pihak lain (Gustiwan et al., 2021).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia yang mengalami bentuk bullying. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus yang masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah adalah bullying. Berdasarkan data tersebut, selama kurun waktu 2022 tercatat telah terjadi 226 kasus bullying. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi 53 kasus, dan tahun 2020 terjadi 119 kasus. Jenis bullying yang sering dialami korban yaitu bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Jenjang pendidikan anak yang mengalami bullying diantaranya siswa SD 26%, diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Pada tahun 2023, FSGI mencatat kasus bullying di satuan pendidikan sebanyak 30 kasus. Sebagian besar kasus tersebut (80%) terjadi di satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan sisanya terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama (Marhaely et al., 2024). Bullying menjadi masalah serius dalam bidang kesehatan di berbagai negara, terutama kesehatan mental. Bullying umumnya terjadi pada anak-anak dan remaja dengan kejadian yang bervariasi. Jenis bullying seperti fisik berkaitan dengan kekerasan fisik seperti tamparan, pukulan dan meludahi korban (Paula et al., 2022). Terdapat beberapa dampak bullying yang perlu diwaspadai diantaranya dapat memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur,

penurunan prestasi. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental korban maupun pelaku. Berdasarkan data dari KPAI, pada tahun 2023 terdapat 17 kasus anak bunuh diri karena bullying. Oleh karena itu, masalah bullying tidak dapat diremehkan atau dianggap normal. Bullying dapat berisiko menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang. Perilaku bullying merupakan masalah bersama yang marak terjadi di lingkungan sekolah sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Kasus bullying disebabkan oleh beberapa factor diantaranya faktor lingkungan keluarga, faktor pribadi / diri anak, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan pergaulan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kepedulian bersama dalam mengatasi masalah bullying tersebut. Orang tua, pihak sekolah, aparat penegak hukum, pemerintah dan juga masyarakat diharapkan dapat berkontribusi.

menanggulangi dan mencegah terjadinya kasus bullying. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan Edukasi Upaya Pencegahan Bullying terutama di Sekolah Menengah Atas. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai satu sama lain dan dampak negatif dari perilaku bullying.

B. Tujuan

Tujuan Umum:

- Meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying dan cara mencegahnya.

Tujuan Khusus:

- Memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying.
- Menumbuhkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah.
- Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan melaporkan tindakan bullying.

C. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari kegiatan edukasi pencegahan bullying di SMAN 1 Lalolae adalah terciptanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying secara menyeluruh, sehingga siswa tidak lagi menganggap bullying sebatas kekerasan fisik saja, tetapi juga memahami bahwa mengejek, mengucilkan, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, dan menyebarkan rumor merupakan bentuk bullying yang dapat menimbulkan dampak serius bagi korban. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kepekaan sosial dan empati siswa serta mendorong mereka untuk saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menghasilkan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang dengan menurunkan frekuensi tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

Melalui pemberian materi dan diskusi interaktif, kegiatan ini diharapkan membantu siswa memahami dampak jangka pendek dan jangka panjang dari bullying, seperti gangguan emosi, kecemasan, trauma, penurunan prestasi, hingga risiko bunuh diri, sebagaimana ditunjukkan pada data KPAI dalam jurnal. Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu membuat siswa lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih peduli terhadap kesejahteraan teman-temannya. Hasil lain yang diharapkan adalah terbentuknya budaya sekolah yang lebih positif, ramah, dan aman, di mana setiap siswa merasa dilindungi dan dihargai.

Dari sisi institusi, kegiatan ini diharapkan mendorong guru dan pihak sekolah untuk lebih aktif dalam mengawasi perilaku bullying serta menindaklanjuti edukasi ini melalui pembuatan kebijakan sekolah yang lebih tegas terkait perundungan. Guru diharapkan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk-bentuk bullying sehingga dapat memberikan intervensi sedini mungkin. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal bagi sekolah dalam membangun sistem pencegahan bullying yang berkelanjutan.

II. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal: 20-21 Februari 2025 (pelaksanaan lapangan). Secara lebih rinci, *rundown* kegiatan selama 2 (dua) hari adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Hari 1 (Kamis, 20 Februari 2025) – Koordinasi dengan Stakeholder

Waktu	Kegiatan
05.00 – 07.30	Keberangkatan tim dari Kolaka menuju SMAN 1 Lalolae
07.30 – 08.00	Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik
08.00 – 08.30	Persiapan peralatan yang diperlukan

Tabel 2. Hari 2 (Jumat, 21 Februari 2025) – Penyuluhan & Analisis Awal

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.30	Sarapan, Pembukaan serta pengadaan Pre-Test
08.30 – 10.00	Penyuluhan singkat: Edukasi Tentang Antibullying di kepada Siswa/i SMAN 1 Lalolae
10.00 – 12.00	Sesi tanya jawab dan diskusi serta Post-Test
12.00 – 13.00	Istirahat & makan siang
13.00 – 14.30	Penyusunan rekomendasi awal
14.30 – 15.30	Penutupan kegiatan & foto bersama
15.30 – 18.00	Perjalanan pulang ke Kolaka

B. Tempat Pelaksanaan

Tempat atau lokasi pelaksanaan kegiatan di SMAN 1 Desa Wesalo, Kecamatan Lalolae, Kabupaten Kolaka Timur.

III. SASARAN KEGIATAN

A. Sasaran Langsung

Sasaran langsung kegiatan ini adalah Siswa/i di SMAN 1 Lalolae.

B. Sasaran Tidak Langsung/Jangka Menengah

Sasaran tidak langsung/jangka menengah dari kegiatan ini adalah pemerintah kecamatan/kabupaten, guru, tenaga pendidik, dan warga sekolah

C. Manfaat Sosial

- Meningkatkan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying.
- Mengurangi potensi tindakan bullying di sekolah.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan positif.

IV. PERLENGKAPAN KEGIATAN

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan edukasi anti bullying meliputi:

1. Laptop dan LCD Proyektor — untuk presentasi materi.
2. Sound System — untuk mendukung penyampaian materi.
3. Modul dan Lembar Edukasi — sebagai bahan pembelajaran.
4. Kertas Pre-test dan Post-test — untuk evaluasi peserta.
5. Spanduk Sosialisasi — sebagai identitas kegiatan.
6. Kamera/HP — untuk dokumentasi.
7. ATK — pena, buku, map, stabilo, dan perlengkapan lainnya.

Sumber Daya Manusia dan Keahlian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim yang memiliki keahlian sebagai berikut:

1. Ketua Tim — bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan dan penyusunan laporan.
2. Pemateri — memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan dan psikologi anak.
3. Fasilitator — membantu jalannya diskusi, tanya jawab, dan dinamika kelompok.
4. Dokumentator — mengelola dokumentasi foto dan video kegiatan.
5. Administrasi — mengelola daftar hadir, pre-test, post-test, dan administrasi teknis.
6. Liaison Officer (LO) — penghubung antara tim pelaksana dan pihak sekolah.

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan secara umum dari tanggal 20-21 Februari 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Hari 1: Persiapan Kegiatan	20 Februari 2025	Koordinasi dengan perangkat desa, persiapan alat, logistik, dan administrasi
Hari 2: Survei Lapangan	21 Februari 2025	Keberangkatan tim, pembukaan, pengukuran geolistrik 2D (1 lintasan), dokumentasi, diskusi awal dengan perangkat desa
Pengolahan Data Lanjutan	22–24 Februari 2025	Pengolahan data
Penyusunan Laporan Akhir	25-26 Februari 2025	Penyusunan laporan lengkap PKM, termasuk hasil analisis & rekomendasi teknis

VI. ANGGARAN DANA

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pemetaan Potensi Air Tanah dengan Metode Geolistrik 2D di Desa Teppoe dengan durasi 2 (dua) hari yaitu tanggal 20-21 Februari 2025 dengan total anggaran Rp 5.000.000,-. Adapun rincian anggaran dana secara lebih detail ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rincian Anggaran Dana

No	Komponen Biaya	Volume/Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Transportasi Tim (Kolaka – Wesalo PP)	1 mobil x 2 hari	500.000	1.000.000
2	Konsumsi Tim & Mitra Desa (makan + snack)	7 orang x 4 kali	50.000	1.400.000
3	Akomodasi Tim (1 malam)	5 kamar	300.000	1.500.000
6	Dokumentasi & Publikasi (foto, video, editing, laporan cetak, jilid)	Paket	700.000	600.000
8	Administrasi & Laporan Akhir (ATK, kertas, tinta printer, map, fotokopi)	Paket	500.000	500.000

Dengan rincian sebagai berikut:

- Hari 1 (20 Februari 2025) tercover untuk transportasi, konsumsi, operasional, dokumentasi awal.
- Hari 2 (21 Februari 2025) mencakup penyuluhan, konsumsi, dokumentasi tambahan, analisis awal, dan penutupan kegiatan.
- Setelah kegiatan, ada pos untuk pengolahan data dan laporan akhir.

VII. HASIL KEGIATAN

A. Partisipasi Mitra Kegiatan

1. Siswa/i Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lalolae

Siswa/i SMAN 1 Lalolae berperan sebagai peserta aktif dalam kegiatan edukasi dengan mengikuti pre-test dan post-test, mendengarkan materi, berdiskusi, serta memberikan umpan balik yang mendukung keberhasilan program pencegahan bullying.

2. Tenaga Pendidik dan Warga Sekolah SMAN 1 Lalolae

Tenaga pendidik dan warga sekolah SMAN 1 Lalolae berperan mendampingi siswa, memberikan informasi terkait kondisi sekolah, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta mendukung keberlanjutan program edukasi anti bullying.

3. Perguruan Tinggi (Prodi/Fakultas)

Perguruan Tinggi melalui Prodi/Fakultas berperan menyediakan tenaga ahli, perangkat pendukung, serta dukungan akademik dan administratif untuk pelaksanaan, analisis, dan penyusunan laporan kegiatan PKM.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Edukasi upaya Pencegahan Perilaku Bulliyng pada Siswa di SMA Negeri 1 Lalolae, Kabupaten Kolaka Timur" dilaksanakan selama 2 (dua) hari, yaitu pada tanggal 20-21 Februari 2025. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan dukungan penuh dari Siswa dan Siswi SMAN 1 Lalolae.

1. Hari Pertama (Kamis 20 Februari 2025) – Koordinasi dengan Stakeholder

Tim berangkat dari Kolaka menuju SMAN 01 Lalolae pada pagi hari dan tiba di lokasi sekitar pukul 07.30 WITA. Setelah melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Tenaga pendidik, kemudian ditentukan hari untuk melakukan kegiatan edukasi.

2. Hari Kedua (Jumat, 21 Jumat 2025) – Kegiatan Inti/Kegiatan Edukasi

Hari kedua pelaksanaan kegiatan dimulai pada pagi hari dengan persiapan seluruh tim dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan seluruh sarana edukasi telah siap digunakan. Setelah siswa-siswa SMAN 1 Lalolae berkumpul di ruang kegiatan, kegiatan inti dimulai dengan pembukaan singkat yang menjelaskan tujuan utama edukasi, yaitu memberikan pemahaman mendalam tentang perilaku bullying serta cara pencegahannya. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri yang menjelaskan secara sistematis konsep bullying, mulai dari definisi, karakteristik pelaku dan korban, jenis-jenis bullying seperti fisik, verbal, sosial, dan daring, hingga dampak jangka pendek dan jangka panjang yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan akademik siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi melalui sesi tanya jawab yang berlangsung dinamis. Banyak siswa mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi maupun pengamatan mereka terhadap kejadian bullying di lingkungan sekolah maupun media sosial. Momen ini menjadi bagian penting karena membuka ruang bagi siswa untuk memahami bahwa berbagai bentuk tindakan negatif yang selama ini dianggap biasa ternyata termasuk dalam kategori bullying. Setelah sesi materi dan diskusi selesai, siswa mengerjakan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Hasil awal menunjukkan adanya perkembangan signifikan dibandingkan pre-test sebelumnya. Kegiatan ditutup dengan pemberian apresiasi kepada siswa yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan

dengan baik. Tim pelaksana kemudian melakukan dokumentasi berupa foto bersama siswa, guru, dan seluruh pihak yang terlibat sebagai penanda bahwa kegiatan edukasi telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hari kedua berakhir dengan suasana antusias dan penuh kesadaran baru dari para siswa mengenai pentingnya mencegah dan melawan bullying di lingkungan sekolah.

C. Hasil

Hasil kegiatan edukasi pencegahan perilaku bullying di SMAN 1 Lalolae menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan pada diri siswa setelah mengikuti rangkaian sosialisasi. Berdasarkan data pre-test yang dilakukan sebelum pemaparan materi, tercatat bahwa **70% atau 21 dari 30 siswa hanya memahami bullying sebagai tindakan kekerasan fisik**, tanpa mengetahui bahwa perilaku seperti mengejek, mengucilkan, memanggil dengan nama orang tua, ataupun menyebarkan rumor juga termasuk dalam bentuk bullying. Pemahaman yang terbatas ini membuat siswa tidak menyadari bahwa beberapa perilaku yang mereka anggap lucu atau candaan sebenarnya termasuk kategori perundungan yang dapat menimbulkan dampak emosional bagi korban.

Setelah pemaparan materi edukatif mengenai definisi, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying, dilakukan post-test untuk menilai perubahan pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan di mana **100% siswa (30 orang)** mampu mengenali seluruh bentuk bullying, termasuk bullying fisik, verbal, dan sosial sebagaimana dijelaskan dalam materi. Siswa juga mulai memahami bahwa perilaku seperti memanggil dengan sebutan yang bukan nama asli, mempermalukan teman, dan menyingkirkan seseorang dari kelompok merupakan bagian dari perilaku bullying yang dapat berdampak buruk dalam jangka panjang.

Selain peningkatan pemahaman, siswa menunjukkan perubahan sikap yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Diskusi dan

sesi tanya jawab diikuti dengan antusias, di mana siswa mengajukan berbagai pertanyaan seputar kasus nyata yang pernah mereka temui di lingkungan sekolah. Antusiasme ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kondisi sosial siswa, dan mereka mulai menyadari pentingnya mencegah tindakan perundungan sejak dini. Guru yang hadir juga mencatat bahwa siswa yang sebelumnya kurang responsif justru menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan pengalaman pribadi. Dari sisi dampak kegiatan, siswa tidak hanya memahami bentuk bullying, tetapi juga menyadari bahwa **bullying dapat memicu gangguan emosi, kecemasan, kesulitan tidur, penurunan prestasi, hingga risiko bunuh diri** sebagaimana dijelaskan dalam jurnal. Kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih peka terhadap perasaan teman-temannya. Kegiatan ini juga memunculkan komitmen dari guru dan pihak sekolah untuk menindaklanjuti edukasi ini dengan program lanjutan seperti sosialisasi berkala dan pelaporan kasus bullying secara lebih terbuka. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif yang jelas: siswa mendapatkan peningkatan pengetahuan, kesadaran, empati, dan pemahaman mendalam terkait perilaku bullying, sesuai dengan temuan yang dipaparkan dalam jurnal. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi langsung dan interaktif merupakan metode efektif dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah dasar.

D. Dokumentasi Kegiatan

Berikut adalah dokumentasi foto-foto kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Siswa/i (PKM) di SMAN 1 Lalolae.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan



Gambar 3. Penutupan

VIII. TUGAS DAN PEMBAGIAN PERAN TIM

1. Ketua Tim:

Eko Hariyadi, S.Pd., M.Pd, Ketua tim bertanggung jawab atas keseluruhan perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan PKM. Memimpin rapat persiapan, mengatur strategi pelaksanaan edukasi, menjalin komunikasi utama dengan pihak sekolah, memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal, serta memverifikasi hasil evaluasi dan laporan akhir.

2. Anggota Tim

- a. Ayuf Safitri — Fasilitator Kegiatan. Bertugas mendampingi pemateri selama kegiatan edukasi, mengatur dinamika kelas, memastikan siswa aktif berpartisipasi, serta membantu pelaksanaan pre-test dan post-test agar berjalan tertib.
- b. Intan Dwiyantri — Administrator & Notulis. Mengelola administrasi kegiatan seperti absensi peserta, pengumpulan lembar pre-test dan post-test, pencatatan jalannya kegiatan, serta penataan dokumen untuk laporan PKM.

- c. Samsi Awal, S.Pd., M.Pd. — Koordinator Hubungan Sekolah. Menghubungkan tim dengan Kepala Sekolah dan guru SDN 1 Pelambua, mengatur penggunaan ruangan, fasilitas kegiatan, dan memastikan kelancaran logistik. Memastikan seluruh kebutuhan teknis sekolah terpenuhi sebelum kegiatan dimulai.
- d. Ristiani, S.Pd., M.Pd. — Dokumentator. Bertanggung jawab mengambil foto dan video seluruh rangkaian kegiatan, mendokumentasikan momen penting seperti penyampaian materi, diskusi siswa, dan kegiatan penutup, serta menyusun file dokumentasi untuk laporan resmi.
- e. Alfiani Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd. — Pengelola Logistik & ATK. Menangani seluruh kebutuhan perlengkapan seperti modul edukasi, ATK, spanduk, sound system, serta mendukung kelancaran teknis selama kegiatan berlangsung. Memastikan semua peralatan siap digunakan sebelum kegiatan dimulai.
- f. Sudarwin Kamur, S.Si., M.Pd. — Pemateri Utama & Evaluator. Menyusun dan menyampaikan materi edukasi mengenai bullying, menjelaskan definisi, jenis, dampak, dan pencegahan bullying. Selain itu, bertugas menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa serta menyusun evaluasi akhir program.

IX. PENUTUP

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Edukasi Upaya Pencegahan Perilaku Bullying* pada Siswa SMAN 1 Lalolae telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, hingga post-test, mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Melalui edukasi yang diberikan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan

mampu memahami bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga mencakup perilaku verbal, sosial, maupun tindakan yang merendahkan martabat orang lain. Peningkatan hasil antara pre-test dan post-test membuktikan bahwa kegiatan ini efektif dalam memperluas wawasan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Pelaksanaan kegiatan ini juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan kekerasan dan pembentukan karakter positif pada peserta didik. Besar harapan kami bahwa kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program keberlanjutan, seperti pembentukan tim pengawas anti bullying, penyusunan kebijakan sekolah yang lebih tegas, serta kegiatan lanjutan yang melibatkan guru dan orang tua. Akhirnya, tim pelaksana menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan lingkungan sekolah, serta menjadi kontribusi nyata dalam menciptakan sekolah yang aman, ramah anak, dan bebas dari tindakan bullying.